

## **BAB IV**

### **DINAMIKA HUBUNGAN KERJASAMA INDONESIA DENGAN INDIA**

Sejarah panjang menyelimuti persahabatan antara Indonesia dan India dan tercatat hubungan kedua negara sudah dimulai sejak 2000 tahun lalu dan bertahan hingga sekarang. G. Coedes adalah orang India pertama yang mengunjungi Indonesia pada abad pertama atau kedua Masehi. Akibat adanya pelarangan ekspor emas oleh bangsa Romawi, bangsa India mendatangi Asia Tenggara dengan pengetahuan perkapalan untuk mencari emas, kayu cendana dan rempah-rempah. Selain berdagang, koloni India yang datang ke Indonesia juga turut berperan dalam penyebaran agama Islam, Hindu dan Buddha.<sup>44</sup> Proses yang lama ini, tentu saja menimbulkan berbagai bentuk gelombang sosial yang mengharuskan unsur-unsur seperti budaya, agama, dan kebiasaan kemudian berkembang secara selektif dan menyebabkan akulturasi budaya hingga kebiasaan Indonesia dan India.

Kemajuan peradaban Indian pada masa itu dimulai dan dikenalkan memalui praktek berbagai bidang seperti dalam organisasi politik, arsitektur, ritual keagamaan dan juga bahasa. Hubungan antar dua Negara tersebut disebut pula dalam cerita epic Ramayana yang terkenal di India. Dalam cerita tersebut pasukan kera dari India ditugaskan untuk mencari Sinta yang berlari ke pulau emas dan perak yang kemudian diketahui merujuk pada pulau Sumatra.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Historical Ties India and Indonesia, 2000, <https://www.esamskriti.com/e/History/Indian-Influence.Aboard/Historical-Ties-India-and-Indonesia-1.aspx> (di akses pada tanggal 13 Desember 2021)

<sup>45</sup> Teddy, 2017, Indonesia dan India, (online) <https://www.liputan6.com/global/read/2966343/rupee-dan-rupee-3-bukti-kedekatan-india-dan-indonesia>. (di akses pada tanggal 13 Desember 2021)

Kaitan erat sejarah lama kedua negara Indonesia dan India berpengaruh pula dalam bahasa, arsitektur, kesusastraan maupun agama dan sosial. Banyak kata dalam Bahasa Indonesia yang menyerap dari Bahasa Sanskrit yang masih dipakai di India. Dalam bidang sastra, peninggalan sastra India cukup berpengaruh pada budaya wayang yang ada di Indonesia. Hingga kini, cerita wayang masih mengacu pada cerita asli dari India dan memuat kisah moral dan budaya yang kental. Penyebutan nama Yavadipa atau yang berarti Jawa juga disebut dalam Kitab Geographike Hypegesis yang ditulis oleh Claudius Ptolomeus. Kitab tersebut merujuk pada negeri emas dan semenanjung emas<sup>46</sup>

Salah satu contoh lain pengaruh akulturasi budaya Indonesia dan India adalah pembentukan nama Indonesia yang berasal dari Bahasa Latin berarti “indus” atau india dan “nesos” berarti pulau sering dikaitkan dengan nama India. Nama tersebut sudah dikenal sejak jaman kerajaan Sriwijaya dan pada saat itu banyak warga Indonesia yang menuntut ilmu di Universitas India. Penemuan arca Ganesha di Ujung Kulon, Prasasti Yupa di wilayah kerajaan Kutai dan Prasasti Tugu dari Tarumanegara menunjukkan bukti-bukti keberadaan India di wilayah Indonesia karena penulisannya yang menggunakan Bahasa Sanskrit. Penggunaan mata uang rupiah juga disamakan dengan nama mata uang India yaitu rupee. Kedua mata uang tersebut diserap dari Bahasa yang sama yakni Bahasa Sanskrit atau sansekerta “rupya” yang berarti uang perak.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> <http://www.melali-indonesia-tours.in/bollywood.php> (di akses pada tanggal 13 Desember 2021)

<sup>47</sup> Indy Keningar, 2015, Serupa tapi Tak Sama, Indonesia dan India Memiliki Kemiripan, (online) <http://m.liputan6.com/global/read/2328706/serupa-tapi-tak-sama-indonesia-dan-india-memiliki-kemiripan> (di akses pada tanggal 13 Desember 2021)

Pada masa kolonialisme, kekalahan Prancis terhadap pasukan Inggris membuat Belanda sebagai koloni berpindah secara perlahan dari India ke wilayah selatan yaitu Indonesia. Hal ini dikarenakan bangsa Eropa menjelajah bagian daerah lain dalam upayanya mencari rempah-rempah. Ekspedisi Christopher Columbus dan Vasco Da Gama kemudian menemukan wilayah daratan Asia. Dan Dutch East India Company atau perusahaan Kolonial Belanda mulai beralih ke wilayah kepulauan Indonesia. a. Sejak kekalahan pada saat itu, Belanda mulai meninggalkan India dan beralih ke Indonesia. Pada masa ini, hubungan Indonesia dan India dihubungkan oleh pendudukan penjajah masing-masing dan berbagi hasil alam dan sumber daya.<sup>48</sup>

Kedekatan Indonesia dan India pasca kolonialisme berlangsung hangat hingga di era kepemimpinan Presiden Soekarno setelah satu tahun merdeka tepatnya di tahun 1996 Indonesia sebagai negara baru memberikan tawaran bantuan kemanusiaan internasional berbentuk kebutuhan pangan seperti beras ke India dengan jumlah yang luar biasa 500.000 ton, hal ini dilakukan Indonesia ditengah keterpurukan India menghadapi kelaparan. Disisi lain, upaya ini dilakukan sebagai bentuk perlawanan Indonesia terhadap blokade Belanda atas laut Indonesia agar membatasi pasokan senjata yang masuk ke Indonesia dan barang yang keluar dari Indonesia. Usaha yang dilakukan pemerintah Indonesia melalui Menteri Luar Negeri Sultan Syahriri untuk memberikan bantuan beras kepada India adalah salah satu bentuk usaha pemerintah untuk mendapatkan dukungan dan pengakuan dunia internasional. Dengan diterimanya tawaran

---

<sup>48</sup> Indonesian History, Website Resmi Embassy of The Republic of Indonesia – Romania, <http://www.indonesia.ro/history.htm> (di akses pada tanggal 13 Desember 2021)

bantuan beras oleh India juga di dukung oleh Inggris, bahkan bentuk dukungan tersebut Inggris memfasilitasi bahan bakar untuk kapal India berlayar mengambil beras ke Indonesia.<sup>49</sup>

Presiden Sukarno dalam beberapa kesempatan di pidatonya selalu menyebut nama India, misalnya pada tahun 1946 tepat di acara perayaan kemerdekaan 17 Agustus di Alun-alun Yogyakarta memberikan apresiasi kepada pemerintah India yang merespon baik bantuan inisiatif Indonesia berupa beras. Dan juga, pada pidato Presiden Sukarno mengajak masyarakat Indonesia untuk menyerukan kata “Jai Hind” yang berarti “Hidup India”, bahkan Presiden Sukarno menyerukan sampai tiga kali berturut-turut sebagai bentuk sinergi antara pemerintah Indonesia dan India yang sama-sama berjuang untuk mengibarkan semangat kemerdekaan. Bantuan yang dikirim oleh pemerintah Indonesia selain di terima dengan baik oleh pemerintah India yang pada saat itu dipimpin oleh pemimpin nasionalis India yaitu Jawaharla Nehru memberikan pesan kepada pemerintah Indonesia bahwa mereka mempersiapkan 5 juta yard bahan sandang yang berupa bahan pakaian yang sangat banyak akan dikirim ke Indonesia sebagai bentuk balasan India atas bantuan beras yang dikirim dari Indonesia.<sup>50</sup>

Hasil dari kerjakeras membangun hubungan yang baik antara Indonesia dan India terlihat pada usaha India untuk menyertakan dukungan dan pengakuannya pada kemerdekaan Indonesia. Pada tahun 1947 Jawaharlal Nehru

---

<sup>49</sup> Historia.id, “Soekarno dan Bantuan Beras Indonesia untuk India”. <https://historia-id.cnd.ampproject.org/v/s/historia.id/amp/politik/articles/sukarno-dan-bantuan-beras-indonesia-untuk-india>. (di akses pada tanggal 13 Desember 2021)

<sup>50</sup> Historia.id, “Soekarno dan Bantuan Beras Indonesia untuk India”. <https://historia-id.cnd.ampproject.org/v/s/historia.id/amp/politik/articles/sukarno-dan-bantuan-beras-indonesia-untuk-india>. (di akses pada tanggal 13 Desember 2021)

meminta perhatian khusus pada Perserikatan Bangsa-Bangsa atau PBB agar Belanda menghentikan serangan Agresi Militer pada Indonesia. PBB kemudian mengirimkan perwakilannya dan mampu menghentikan agresi Belanda. Sebagai Negara yang berdaulat, India dan Indonesia kemudian menjalin hubungan diplomatik secara resmi pada 3 Maret 1951.<sup>51</sup> Bantuan India juga diperlihatkan dalam usahanya meresolusi Perserikatan Bangsa-Bangsa pada peristiwa pengembalian Irian Jaya pada tahun 1961 ke Indonesia. Pada saat itu, India mengusulkan agar Indonesia dan Belanda mengadakan perundingan dan penyelesaian secara damai atas masalah Irian Jaya. Hubungan tersebut kemudian dilanjutkan di kerjasama ekonomi dalam perdagangan, pinjaman dan usaha patungan. Pada tahun 1966, Adam Malik mengunjungi India dan mengadakan perjanjian persetujuan delegasi dagang Indonesia-India.<sup>52</sup>

Melewati masa Orde Lama kerjasama Indonesia dan India mengalami penurunan dan pembatasan setelah memasuki masa transisi menuju pemerintahan masa Orde Baru. Presiden Sukarno menilai esensi dari hubungan bilateral dilihat dari tingkat saling mempercayai antara kedua negara dan mengacu pada Kepentingan Nasional (saling menguntungkan).<sup>53</sup> Hal ini dikarenakan pemerintahan pemerintah di era Orde Baru yang di pimpin oleh Soeharto lebih berfokus pada penyelesaian konflik internal dan memperkuat perekonomian nasional dan infrastruktur fisik dengan program-program yang dikembangkan

---

<sup>51</sup> <https://www.antaranews.com/view/?i=1182156939&c=INT&s>

<sup>52</sup> Foreign Affairs Record, Ministry of Foreign Affairs, Government of India, January 1967.

<sup>53</sup> Iswidiyatmo, "Hubungan Indonesia-India pada masa Orde Baru dan Pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono". UGM.2009.

[http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail\\_pencarian/43711](http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/43711) (di akses pada tanggal 13 Desember 2021)

melalui aliran dana investasi dari luar. Kedekatan Indonesia dengan dunia Internasional lebih mengarah kepada negara-negara barat yang liberal dengan alasan politik luar negeri Indonesia yang bebas aktif dan tidak bergantung pada negara-negara tertentu.

Kunjungan kenegaraan pertama Presiden Soeharto pada tahun 1 Desember 1980 bersama ibu Negara dan disambut langsung oleh Perdana Menteri Indira Gandhi. Dalam kunjungannya, Presiden Soeharto menyatakan persamaan kultural India dan Indonesia yang terbentuk dari berabad-abad yang lalu. Hubungan kerjasama juga dibicarakan agar semakin mempererat hubungan keduanya. Perundingan antar menteri juga dilakukan antara Menteri Luar Negeri Mochtar Kusumaatmadja dan Narasimha Rao. Catatan sejarah keduanya juga tercantum dalam Konferensi Asia Afrika dan Gerakan Non-Blok yang diprakarsai Presiden Soekarno. Kunjungan tersebut juga ditandai dengan meresmikan Pusat Kebudayaan India Jawaharlal Nehru yang kemudian dibuka pada tahun 1989 di Jakarta. Pusat Kebudayaan tersebut memiliki misi untuk lebih memperkenalkan budaya India ke masyarakat Indonesia serta menjembatani para pemuda untuk melanjutkan pendidikan di universitas India.<sup>54</sup>

Pada tahun 1975, Presiden Fakhruddin Ali melakukan kunjungan ke Indonesia dengan agenda membuka keran kerjasama dengan negara-negara di ASEAN melalui pemerintah Indonesia sebagai salah satu negara pendiri ASEAN. Dalam kunjungannya, Presiden Ali menyatakan bahwa interaksi antara Indonesia

---

<sup>54</sup> McMahan, Robert J. (13 August 2013). *The Cold War on the Periphery: The United States, India, and Pakistan*. Columbia University Press.

dan India memiliki ruang lingkup yang sangat luas yang akan mendatangkan hasil-hasil yang positif bagi kedua Negara. Mochtar Kusumaatmadja dalam kunjungannya ke India juga menganggap bahwa kerjasama India dan ASEAN telah meningkatkan kepentingan nasional masing-masing Negara dalam komunikasi yang terjalin oleh keduanya.<sup>55</sup>

Dalam rangka menjaga hubungan bilateral diantara keduanya, masing masing Negara memiliki Kedutaan Besar di Jakarta dan New Delhi. India juga menganggap Indonesia sebagai Negara kunci di ASEAN sehingga kedua Negara membentuk strategic partnership atau kemitraan strategis untuk menguatkan bilateral kedua Negara.<sup>56</sup>

Setelah Orde Baru berakhir pada tahun 1998 melalui gerakan reformasi menandakan berakhirnya kekuasaan otoriter Presiden Suharto. Masa transisi yang sulit dihadapi oleh Presiden B.J Habibie dengan kekurangan dan krisis moneter yang sangat buruk. Sehingga, kebijakan Luar Negeri Indonesia lebih banyak berfokus pada penyelesaian konflik dengan Timor-Timur yang ditandai dengan kemerdekaan Timor Leste melalui referendum. Selain itu, Presiden B.J. Habibie juga fokus membangun dan memperkuat ekonomi dengan melakukan kerjasama dengan organisasi-organisasi multilateral.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Antara, 27 Mei 1975 A; dan Suara Karya, 28 Mei 1975. (di akses pada tanggal 13 Desember 2021)

<sup>56</sup> India and Indonesia aim to double trade, January 2011, (online) <https://www.bbc.co.uk/news/world-asia-pacific-12274815> (di akses pada tanggal 13 Desember 2021)

<sup>57</sup> Kompas.com "Politik Luar Negeri Indonesia Masa Reformasi" <https://www.kompas.com.cdn.ampproject.org/v/s/amp.kompas.com/politik-luar-negeri-indonesia-masa-refolusi> (di akses pada tanggal 13 Desember 2021)

Perubahan iklim politik yang terjadi di Indonesia pada masa reformasi tidak menyebabkan hubungan India dan Indonesia merenggang. Hubungan kerjasama Indonesia dan India diharapkan mampu membantu menghubungkan India dengan Negara-negara muslim mengingat Indonesia adalah Negara dengan mayoritas muslim terbesar di dunia.<sup>58</sup>

Setelah melewati masa yang singkat periode Presiden B.J. Habibie yang lebih fokus menyelesaikan masalah-masalah domestik. Terpilihnya Presiden baru Abdurrahman Wahid dan Wakil Presiden Megawati Soekarno Putri tentu memberikan warna baru untuk politik Luar Negeri Indonesia. Dengan konsep diplomasi persatuan yang bertujuan untuk menggalang dukungan negara-negara ASEAN dan lainnya dalam menyelesaikan masalah kedaulatan wilayah Indonesia yang sedang mengalami disitegrasi bangsa.<sup>59</sup>

Salah satunya dengan membangun kerjasama bilateral dan multilateral yang lebih kuat Presiden Abdurrahman Wahid pada Februari 2000 setelah kunjungannya ke beberapa Negara di Eropa. Pada masa jabatannya yang singkat, Abdurrahman Wahid mempromosikan kerjasama antar Negara, menarik investasi dan menghadiri forum internasional. Forum internasional tersebut antara lain forum diskusi ekonomi dan pertemuan Negara G-77. Abdurrahman Wahid juga

---

<sup>58</sup> Jaswant Singh, address at the Institute of Strategic and Defence Studies, Singapore, June 2, 2000, as reported in Straits Times, November 15, 2000.

<sup>59</sup> Kompas.com "Politik Luar Negeri Indonesia Masa Reformasi"  
<https://www.kompas.com.cdn.ampproject.org/v/s/amp.kompas.com/politik-luar-negeri-indonesia-masa-refolusi> (di akses pada tanggal 13 Desember 2021)



mendapat Gelar Doktor Honoris Causa dari Universitas Jawaharlal Nehru di India.<sup>60</sup>

Gejolak politik domestik yang mempengaruhi periode kekuasaan presiden Abdurrahman Wahid menghurskannya untuk melepaskan jabatannya sebagai presiden. Pada tahun 2001 digantikan oleh wakilnya Megawati Soekarno Putri menjadi presiden baru dan presiden pertama dan satu-satunya perempuan yang memimpin Indonesia sampai saat ini. Walaupun dipolomasi ke negara-negara lain tetap dilakukan, melalui konsulat-konsulat di negara-negara sahabat. Namun, Presiden Megawati tercatat hanya 6 kali melakukan perjalanan keluar negeri untuk mengunjungi 27 negara selama periode 2001-2004. Kunjungan-kunjungan yang dilakukan oleh Presiden Megawati adalah untuk mendapatkan kepercayaan dunia Internasional dalam masalah integrasi bangsa terkait kasus pelanggaran HAM yaitu gerakan sparatisme daerah.<sup>61</sup>

Salah satu kunjungan Presiden Megawati Soekarnoputri pada tahun 2003 adalah pertemuan Megawati dengan Perdana Menteri Atal Behari Vajpayee dilakukan di New Delhi dan dilanjutkan dengan sidang pleno delegasi India dan Indonesia. Presiden beserta Menteri melakukan penandatanganan MoU antara menlu India dan Indonesia. MoU yang ditandatangani oleh kedua pemimpin negara membahas tentang tiga hal pembangunan kerjasama ruang angkasa, Pusat Pelatihan Sektor Konstruksi atau PPSK dan pembebasan visa diplomatik dan

---

<sup>60</sup> Nanda Pratama, Infografik Serial Presiden : Abdurrahman Wahid (online)  
<https://nasional.kompas.com/read/2018/06/23/09335971/infografik-serial-presiden-abdurrahman-wahid>

<sup>61</sup> Kompas.com "Politik Luar Negeri Indonesia Masa Reformasi"  
<https://www.kompas.com.cdn.ampproject.org/v/s/amp.kompas.com/politik-luar-negeri-indonesia-masa-refolusi> (di akses pada tanggal 13 Desember 2021)

dinas bagi warga kedua Negara. Proyek lain yang ditandatangani dalam kunjungan tersebut adalah kesepakatan kerjasama imbal pengusaha India dalam pembangunan rel kereta api dengan batu bara PT Bukit Asam di Sumatera Selatan.<sup>62</sup> Selain kesepakatan nilai investasi dalam kerjasama pembangunan yang bernilai 260 juta, kerjasama juga dijalankan dalam bidang pertanian, teknologi informasi dan pengembangan industri.<sup>63</sup>

Tidak berhenti di era Presiden Megawati kehangatan kerjasama bilateral Indonesia dan India berlanjut hingga Presiden Susilo Bambang Yudhoyono yang akrab disapa Pak SBY. Dimasa Presiden SBY kebijakan Luar Negeri Indonesia mengalami peningkatan volume dengan berbagai macam prestasi seperti meningkatkan aktivitas perdagangan dan investasi tingkat Internasional. Selain itu juga, Presiden SBY dinilai sukses dalam menjalankan misi Internasional dengan menyelesaikan masalah-masalah Internasional. Pendekatan yang dilakukan Presiden SBY dalam diplomasi politik adalah berusaha menggunakan karisma pribadinya yang dinilai tegas dan berwibawa.<sup>64</sup>

Salah satu bentuk kerjasama bilateral yang membuat hubungan antara Indonesia dan India semakin hangat di era Presiden SBY adalah Pada November 2005 mengunjungi India dalam rangka kunjungan kerja Presiden setelah

---

<sup>62</sup> Presiden Megawati Bertemu Empat Mata dengan PM Vajpayee, Juli 2003, (online) <https://nasional.tempo.co/read/6661/presiden-megawati-bertemu-empat-mata-dengan-pm-vajpayee>, (di akses pada tanggal 13 Desember 2021)

<sup>63</sup> Megawati Mengundang Pengusaha India Berinvestasi di Indonesia (online) <https://www.liputan6.com/global/read/31848/megawati-mengundang-pengusaha-india-berinvestasi-di-indonesia> (di akses pada tanggal 13 Desember 2021)

<sup>64</sup> Kompas.com "Politik Luar Negeri Indonesia Masa Reformasi" <https://www.kompas.com.cdn.ampproject.org/v/s/amp.kompas.com/politik-luar-negeri-indonesia-masa-refolusi> (di akses pada tanggal 13 Desember 2021)

menghadiri KTT Asia Pasific Economy Cooperation atau APEC di Busan, Korea Selatan. Kunjungan tersebut ditujukan untuk meninjau langsung kota industri, Bangalore, untuk observasi teknologi pertahanan, ruang angkasa, teknologi informasi dan melihat demonstrasi terbang helikopter produksi Hindustan Aeronautics Limited.<sup>65</sup>

Presiden juga mengunjungi kota Agra dan melihat Taj Mahal sebagai warisan budaya dan sejarah masyarakat India. Selain melihat kota perindustrian pasca liberalisasi ekonomi yang dijalankan India, Presiden SBY juga mengunjungi warga Indonesia yang menetap di New Delhi. Pada kunjungan tersebut muncul sebuah kesepakatan bersama New Strategic Partnership antara India dan Indonesia.<sup>66</sup> Hasil lain dari kerjasama bilateral kedua negara adalah pada tahun 2010 Indonesia dan India mengimplementasikan *Free Trade Agreement (FTA)* membuktikan kedua negara memiliki rasa kepercayaan yang tinggi untuk saling meningkatkan kepentingan nasional dalam mengembangkan pertumbuhan ekonomi.<sup>67</sup>

Kunjungan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada 25 Januari Hingga 26 Januari 2011 ke India dimaksudkan untuk meningkatkan nilai kerjasama ekonomi kedua Negara di bidang perdagangan dan investasi. Pertemuan dengan PM Manmohan Singh diikuti dengan penandatanganan 16 MoU dalam bidang

---

<sup>65</sup> Joint Declaration between the Republic of India and the Republic of Indonesia (online) <https://mea.gov.in/bilateral-documents.htm/dtl/7067/Joint-Declaration-between-the-Republic-of-India-and-the-Republic-of-Indonesia> (di akses pada tanggal 13 Desember 2021)

<sup>66</sup> Presiden SBY Tiba di India (online) <https://news.detik.com/berita/483226/presiden-sby-tiba-di-india> (di akses pada tanggal 13 Desember 2021)

<sup>67</sup> BKF Kemenkeu, "*Free Trade Agreement (FTA) dan Economic Patnership Agreement (EPA), dan Pengaruh Terhadap Arus Perdagangan dan Investasi dengan Negara Mitra*", (Laporan Hasil Kajian 2012).

politik, ekonomi, pendidikan dan teknologi. Kunjungan tersebut juga memasukkan agenda pertemuan dengan pimpinan koalisi dan oposisi India termasuk 500 pengusaha terkemuka dari kedua Negara. Pada 2013, Manmohan Singh mengunjungi Indonesia dengan kaitannya masih dalam memperkuat hubungan bilateral dan membicarakan peristiwa terkait yang menghubungkan kedua Negara dan isu kawasan. New Strategic Partnership yang telah disepakati sebelumnya akhirnya diperkuat dengan The New Strategic Partnership 2011. Hubungan antara Indonesia dan India selama dua periode kepemimpinan Presiden SBY selalu berusaha hadir sebagai solusi dan penyelesaian masalah untuk kedua negara, dikarenakan faktor-faktor sejarah dan kesamaan. Sebagai bentuk menjaga persahabatan kedua negara pertemuan Manmohan Singh dan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada 2011 dan kunjungan Perdana Menteri India tahun 2013 tersebut juga digunakan untuk menandai hubungan diplomatik yang telah terjalin selama beberapa dekade lamanya.<sup>68</sup>

Memasuki fase pemerintahan Jokowi-JK di tahun 2014-2019 pemerintah Indonesia berusaha mewujudkan politik Luar Negeri yang kolaboratif yang memberikan manfaat kongkret bagi rakyat. sehingga pola yang diterapkan Presiden Jokowi adalah mengedepankan keuntungan bagi kedua negara dan

---

<sup>68</sup> Media Center, Joint Statement : Vision for India-Indonesia Strategic Partnership, 2011, (online) <https://mea.gov.in/bilateral-documents.htm/dtl/3143/Joint-Statement-Vision-for-the-IndiaIndonesia-New-Strategic-Partnershi-pover-the-coming-decade> (di akses pada tanggal 13 Desember 2021)

khususnya Indonesia. untuk itu diplomasi lebih di prioritaskan kepada negara-negara sahabat dengan tetap menghormati forum-forum Internasional.<sup>69</sup>

Negara-negara sahabat yang menjadi prioritas untuk mengedepankan kepentingan nasional salah satunya adalah India yang sudah menjadi patner tidak hanya pasca kemerdekaan saja, namun jauh sebelum itu, sehingga tugas dari Presiden Jokowi adalah melanjutkan dan meningkatkan hubungan bilateral kedua negara. Untuk itu, tepat pada tanggal 11 Desember 2016 Presiden Jokowi bertolak India dengan membawa misi meningkatkan hubungan bilateral dalam memperkuat perekonomian kedua negara terutama masalah perdagangan dan investasi. Kunjungan Presiden Jokowi ke India dinilai sebagai kunjungan balasan dari para pemimpin terdahulu kedua negara yang sudah terjadi sejak lama dan diteruskan untuk tetap merawat hubungan bilateral Indonesia dan India.<sup>70</sup>

Kunjungan selanjutnya, pada tahun 2018 Presiden Jokowi terbang ke Asia Selatan, Asia Timur, Timur Tengah, Eropa, dan Amerika. Salah satu negara yang dikunjungi lagi adalah India. Tujuan dari Presiden Jokowi melakukan kunjungan ke seluruh kawasan adalah untuk menciptakan keseimbangan hubungan dipolomasi dan melihat potensi-potensi yang bisa dimanfaatkan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. pada momen Konfrensi Tingkat Tinggi (KTT) ASEAN-India yang dilaksanakan di New Delhi pada 25-26 Januari 2018

---

<sup>69</sup> Kompas.com, "Politik Luar Negeri Jokowi-JK dalam 4 Tahun, Apa Saja Pencapaiannya?" <https://www.kompas.com.cdn.ampproject.org/v/s/amp.kompas.com/nasional/read/2018/politik-luar-negeri-jokowi-jk-dalam-4-tahun-apa-saja-pencapaiannya> (di akses pada tanggal 13 Desember 2021)

<sup>70</sup> Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, "Kunjungan Kenegaraan Ke India dan Iran, Presiden Jokowi Fokus Tingkatkan Kerja Sama Ekonomi". <https://www.setneg.go.id/baca/index/kunjungan-kenegaraan-ke-india-iran-presiden-jokowi-fokus-tingkatkan-kerja-sama-ekonomi>

Presiden Jokowi hadir secara khusus untuk meningkatkan hubungan bilateral dengan India yang pada saat itu langsung melakukan pertemuan dengan Perdana Menteri India Narendra Modi. India Sebagai salah satu negara di Asia Selatan dengan jumlah penduduk yang luar biasa besar setelah China, India merupakan pasar yang potensial untuk menjadi partner dagang bagi Indonesia. Selain itu, melalui peningkatan kerjasama maritim diharapkan mampu memudahkan kedua negara untuk melakukan ekspor dan impor kebutuhan masing-masing.<sup>71</sup>

Bahkan didalam catatan Menteri Perdagangan Enggartiasto Lukita menyatakan pertemuan Indonesia dan India secara khusus membahas tentang peningkatan kerjasama ekonomi yang memiliki nilai sangat besar mencapai lebih dari 2,1 miliar dolar AS setelah pertemuan kedua negara. Artinya melalui kedekatan emosional dan pasar India yang potensial harus mampu dimanfaatkan oleh Indonesia melalui kerjasama bilateral.<sup>72</sup>

Perjalanan diplomasi luar negeri Jokowi sejalan dengan tujuannya untuk mengarahkan ekonomi internasional meningkatkan kepentingan nasional, yang mampu mendorong terciptanya nilai tambah ekonomi yang lebih tinggi dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Indonesia.<sup>73</sup>

---

<sup>71</sup> Silema Victor Muhamd, "Jurnal Nilai Strategis Kunjungan Presiden Joko Widodo Ke Negara-Negara Asia Selatan." Vol. X, No. 03/1?Puslit?Februari/2018. <https://berkas.dpr.go.id>

<sup>72</sup> <sup>72</sup> Silema Victor Muhamd, "Jurnal Nilai Strategis Kunjungan Presiden Joko Widodo Ke Negara-Negara Asia Selatan." Vol. X, No. 03/1?Puslit?Februari/2018. <https://berkas.dpr.go.id>

<sup>73</sup> Peran Menlu mengenai rencana politik luar negeri Indonesia lima tahun kepan pada konferensi pers pertamanya di Gedung Pancasila, Rabu, 29 Oktober 2014. (Di kutif pada tabloid diplomasi)